

***THE EFFECT OF SOLVABILITY, AUDIT COMMITTEE, COMPANY SIZE, AND AUDITOR REPUTATION ON AUDIT REPORT LAG IN FINANCIAL SERVICES COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE 2022–2024 PERIOD***

**PENGARUH SOLVABILITAS, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022–2024**

**Nony Cintya Lumban Tobing<sup>1</sup>, Sriwingsih Gultom<sup>2</sup>, Paskah Ria Sitorus<sup>3</sup>,  
Lamtiur Lidia Gultom<sup>4</sup>**

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>,

Universitas Katolik Santo Thomas<sup>4</sup>

[nonytobing08@gmail.com](mailto:nonytobing08@gmail.com)<sup>1</sup>, [paskahriasitorus@unprimdn.ac.id](mailto:paskahriasitorus@unprimdn.ac.id)<sup>3</sup>,

[lamtiurlidiagultom@gmail.com](mailto:lamtiurlidiagultom@gmail.com)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

This study aims to examine the impact of solvency, audit committee, firm size, and auditor reputation on audit report lag (ARL) among financial service companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2024. Adopting a quantitative approach, the research utilizes secondary data sourced from annual financial statements. Through purposive sampling, 48 companies were selected, yielding a total of 144 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression, supplemented by classical assumption tests, t-tests for partial significance, F-tests for simultaneous significance, and the evaluation of the adjusted coefficient of determination (Adjusted R<sup>2</sup>). The findings reveal that solvency exerts a positive and relatively significant influence on ARL. Similarly, the audit committee demonstrates a positive and meaningful impact on audit report delays. Firm size and auditor reputation were also found to have a positive and partially significant effect. Collectively, all variables simultaneously provide a positive and significant influence on audit report lag within the financial services sector during the 2022–2024 period. The Adjusted R<sup>2</sup> value of 0.894 indicates that 89.4% of the variation in ARL is explicable by these four variables, while the remaining 10.6% is attributed to external factors beyond the scope of this research model.

**Keywords:** *Solvency, Audit Committee, Firm Size, Auditor Reputation, Audit Report Lag.*

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan jasa keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2022–2024. Metodologi yang digunakan bersifat kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan 48 perusahaan, menghasilkan total 144 observasi yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda, disertai pengujian asumsi klasik, uji-t untuk signifikansi parsial, uji-F untuk signifikansi simultan, serta penilaian koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>). Hasil penelitian mengungkapkan solvabilitas memengaruhi positif juga relatif signifikan pada ARL. Komite audit menunjukkan pengaruh positif dan cukup bermakna terhadap keterlambatan laporan audit. Ukuran perusahaan dan reputasi auditor berdampak positif dan sebagian signifikan. Secara keseluruhan, seluruh variabel secara simultan memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di IDX pada periode 2022–2024. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> 0,894 menunjukkan 89,4% variasi ARL dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan 10,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci:** Solvabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Audit Report Lag.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Sebagai media komunikasi utama,

laporan keuangan menghubungkan perusahaan dengan pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan publik yang

memiliki kepentingan terhadap keberhasilan perusahaan. Melalui laporan tersebut, pihak eksternal dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil operasi, serta prospek keberlanjutan suatu entitas. Kualitas laporan keuangan tidak hanya dinilai dari kelengkapan dan ketepatan data yang disajikan, betapa pentingnya publikasi tersebut pada waktu yang tepat agar data yang dimuat masih relevan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Namun dalam praktiknya, proses audit yang dilakukan auditor independen sering kali membutuhkan waktu yang cukup lama karena mencakup pemeriksaan mendalam terhadap transaksi, pengujian pengendalian internal, serta penyesuaian laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Karena masalah ini, laporan keuangan yang diaudit seringkali ditunda. Audit Report Lag/ARL merujuk pada durasi antara tanggal penutupan dan opini audit. Lamanya ARL menandakan adanya jeda waktu antara akhir periode pelaporan dan ketersediaan informasi yang telah diverifikasi secara resmi. Semakin panjang jeda tersebut, semakin besar pula risiko penurunan relevansi dan nilai informatif laporan bagi para pengambil keputusan ekonomi.

Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor independen untuk merilis laporan audit pasca penutupan buku perusahaan dalam literatur dikenal sebagai ARL. Panjang-pendeknya ARL menjadi isu penting dalam konteks pelaporan keuangan karena dapat memengaruhi persepsi publik terhadap ketepatan waktu, transparansi, dan kredibilitas informasi yang disajikan. Menurut banyak penelitian sebelumnya, penundaan pengumuman hasil audit telah dikaitkan dengan penurunan kualitas informasi dan penurunan kepercayaan investor. Pada sektor jasa keuangan seperti perbankan, pembiayaan, dan asuransi, ketepatan waktu laporan keuangan audited memiliki urgensi yang tinggi. Hal ini disebabkan karena sektor tersebut memiliki tingkat ketergantungan besar terhadap kepercayaan publik dan kestabilan sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, otoritas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan laporan keuangan yang diaudit diserahkan dalam jangka waktu 90 hari pasca penutupan tahun fiskal. Meskipun ketentuan tersebut telah diatur dengan jelas, masih ditemukan sejumlah perusahaan yang tidak mampu memenuhi tenggat waktu pelaporan (OJK, 2022).

**Tabel 1.1. Solvabilitas, Total Aset, Reputasi Auditor dan Report Lag Perusahaan Jasa Keuangan Tahun 2024**

No	Kode	Solvabilitas (DER)	Jumlah Komite Audit	Total Aset (Rp T)	Reputasi Auditor	Audit Report Lag (hari)
1	BFIN	2,15	3	42,5	Big Four	72
2	ADMF	3,40	4	33,8	Non-Big Four	98
3	BBCA	1,20	3	1.450	Big Four	65
4	BBRI	1,85	4	1.230	Big Four	70
5	MEGA	2,95	3	210	Non-Big Four	105
6	PNBN	2,10	4	275	Big Four	80
7	BTPN	1,75	3	192	Big Four	68

Berdasarkan Tabel 1.1., terlihat bahwa BBRI dan PNBN yang memiliki

empat anggota komite audit menunjukkan Audit Report Lag (ARL)

yang relatif singkat, yaitu antara 70–80 hari. Hal ini mendukung pandangan bahwa semakin efektif struktur dan fungsi komite audit, semakin cepat proses koordinasi dan penyampaian dokumen kepada auditor eksternal. Walaupun demikian, efektivitas komite audit tidak semata-mata diukur dari jumlah anggota, melainkan juga dari tingkat independensi, frekuensi rapat, dan kompetensi profesional yang dimiliki. Perusahaan besar seperti BBCA yang memiliki total aset Rp 1.450 triliun memperlihatkan ARL yang lebih cepat, yakni hanya 65 hari. Berdasarkan hasil ini, tampaknya audit seringkali diselesaikan lebih cepat oleh organisasi dengan sistem pelaporan dan departemen sumber daya manusia yang lebih kuat. Namun, ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor penentu tunggal. Contohnya, MEGA dengan aset menengah (Rp 210 triliun) justru memiliki ARL yang paling panjang, yaitu 105 hari, yang menunjukkan adanya pengaruh dari kualitas pengendalian internal dan kesiapan administrasi. Selain itu, reputasi auditor di industri sangat penting. Jangka waktu audit tahunan (ARL) yang lebih pendek umum terjadi pada entitas yang diaudit oleh Firma Akuntansi Publik (KAP) Empat Besar seperti BTPN, PNB, BBCA, dan BBRI, dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP non-Empat Besar seperti ADMF dan MEGA. Didukung studi lain bahwasannya panjang ARL mungkin berkurang seiring dengan peningkatan reputasi dan kualitas auditor, meskipun dalam beberapa kasus, auditor besar justru berhati-hati sehingga tidak selalu menghasilkan ARL paling singkat (Rahmawati & Prabowo, 2022; Widyastuti & Kurniawan, 2021). Fenomena empiris tersebut memperkuat bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, tingkat

solvabilitas, efektivitas komite audit, dan reputasi auditor secara kolektif memengaruhi panjang-pendeknya Audit Report Lag. Misalnya, PNB pada 2024 yang diaudit oleh KAP Big Four mampu menuntaskan audit dalam 80 hari, sedangkan MEGA yang memakai auditor di luar Big Four membutuhkan 105 hari. Kemampuan perusahaan untuk memilih auditor yang terpercaya dan menjaga sistem pelaporannya tetap efisien dapat membantu mempercepat proses audit.

Dengan demikian, penelitian terkait determinan ARL pada perusahaan jasa keuangan di IDX menjadi penting untuk dilakukan. Studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam meningkatkan ketepatan waktu, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Solvabilitas

Suatu perusahaan dianggap solvent jika mampu membayar semua utang jangka panjangnya saat jatuh tempo. Sebagai ukuran solvabilitas, Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt-to-Equity Ratio/DER) sering digunakan. Perusahaan dengan utang yang signifikan menimbulkan risiko keuangan lebih tinggi, sehingga auditor diwajibkan melakukan audit lebih teliti, yang dapat menambah lama waktu penyelesaian audit (Putra & Rahayu, 2021). Semakin lama ARL, semakin besar DER, menurut Sari dan Puspitasari (2023).

Ket:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

DER= Debt to Equity Ratio  
 Total Utang = keseluruhan kewajiban perusahaan (jangka pendek + jangka panjang)  
 Total Ekuitas = modal sendiri atau hak pemilik dalam perusahaan

### Komite Audit

Peran sentral komite audit meliputi pendampingan dewan komisaris dalam mengawasi pelaporan keuangan, pelaksanaan audit, dan memastikan auditor tetap independen. Komite yang efektif baik dari segi jumlah anggota, independensi, maupun keahlian profesional mampu memperlancar komunikasi dengan auditor sehingga proses audit menjadi lebih efisien (Fasha dkk, 2022). Selain jumlah anggota, variabel efektivitas komite audit juga dapat diukur melalui frekuensi rapat atau tingkat kehadiran dalam rapat audit.

KA=Jumlah Anggota Komite Audit

### Ukuran Perusahaan

Kompleksitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, yang tercermin dalam ukuran firma. Penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu sering kali bergantung pada sistem informasi akuntansi yang solid serta ketersediaan sumber daya yang memadai, terutama pada perusahaan berukuran besar (Dewi & Latrini, 2021)..

$Size = \ln(TotalAset)$

Size = ukuran perusahaan

ln = logaritma natural (basis e)

Total Aset = jumlah keseluruhan aset perusahaan pada akhir periode.

### Reputasi Auditor

Reputasi auditor mencerminkan tingkat keandalan dan profesionalisme KAP yang melakukan audit. KAP dengan reputasi besar seperti PwC, Deloitte, EY, dan KPMG (Big Four) memiliki sumber daya manusia, pengalaman, serta standar prosedur audit yang tinggi, sehingga berpotensi mempercepat penyelesaian audit (Widyastuti & Kurniawan, 2021)

$$AUDREP = \begin{cases} 1, & \text{jika menggunakan KAP Big Four} \\ 0, & \text{jika menggunakan KAP Non-Big Four} \end{cases}$$

Keterangan :

AUDREP = variabel dummy untuk reputasi auditor

1 = perusahaan menggunakan KAP Big Four

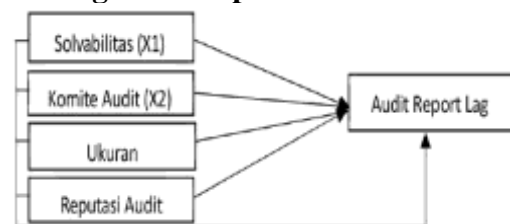
0 = perusahaan menggunakan KAP non-Big Four

### Audit Report Lag

Jangka waktu yang berlalu antara akhir tahun fiskal dan tanggal dirilisnya laporan audit disebut ARL. Saat mengevaluasi seberapa cepat laporan keuangan disiapkan, ARL merupakan metrik penting yang perlu dipertimbangkan. Ukuran perusahaan, profitabilitasnya, reputasi auditor, dan jumlah leverage semuanya berpengaruh pada ARL (Dewi & Latrini, 2021; Sari & Puspitasari, 2023)..

ARL=Tanggal Opini Audit – Tanggal Tutup Buku

### Kerangka Konseptual



Gambar 1.2. Kerangka Konseptual

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian survei untuk melakukan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data numerik dan analisis statistik merupakan tulang punggung pendekatan studi ini untuk memberikan jawaban objektif terhadap topik penelitian. Dengan mensurvei subset populasi yang valid secara statistik, para peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang fenomena yang mereka teliti. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara terukur melalui perhitungan matematis dan uji

statistik. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan secara ilmiah dan terverifikasi berdasarkan data faktual, bukan sekadar interpretasi subjektif. Dalam konteks penelitian ini, teknik survei dipilih karena dianggap paling sesuai untuk mengidentifikasi pengaruh antarvariabel keuangan yang diukur dari laporan tahunan perusahaan.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Segala sesuatu yang penting bagi penelitian dan memiliki ciri khas tertentu dianggap sebagai bagian dari populasi. Menurut Bin (2024), Para peneliti menggunakan kelompok ini untuk membuat temuan yang lebih umum. Demi kejelasan, penelitian ini mengambil sampel dari populasi yang lebih besar, yaitu seluruh perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama 2022–2024. Laporan tahunan perusahaan, artikel yang diterbitkan lembaga riset keuangan, dan situs web IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) adalah beberapa sumber sekunder yang digunakan untuk menyusun statistik populasi. Hasil pencarian menunjukkan bahwa selama periode pengamatan, IDX secara konsisten mengidentifikasi 49 perusahaan di subsektor makanan dan minuman.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Total
1	Perusahaan subsektor F&B yang terdaftar di BEI selama tahun 2022–2024	49
2	Perusahaan subsektor F&B yang tidak mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) per 31 Desember 2024	(1)
Jumlah akhir perusahaan X jumlah tahun pengamatan (48 x 3 tahun)		144

**Definisi Operasional Variabel**

Segala sesuatu yang bernilai yang dapat diamati dan diubah yang dapat digunakan peneliti untuk membuat kesimpulan dianggap sebagai variabel

(Sugiyono, 2020:67). Setiap variabel penelitian memiliki definisi operasional yang menjelaskan indikator, rumus, dan skala yang digunakan untuk mengukurnya. Dengan operasionalisasi yang jelas, setiap variabel dapat diolah secara kuantitatif menggunakan alat analisis statistik.

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Selektifitas	$SEI = \frac{L_{ij}}{L_{ik}}$	Rasio
2	Kovarian Audit	$Z_{i,j} \times Z_{i,k} - Z_{i,j} \times Z_{i,k}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan	$Size = \ln(Total Asset)$	Rasio
4	Reputasi Audit	$AUDREP = \begin{cases} 1, & \text{jika menggunakan KAP Big Four} \\ 0, & \text{jika menggunakan KAP Non-Big Four} \end{cases}$	Rasio
4	ARL	$ARL = \text{Tanggal Opini Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$	Rasio

Sumber: Data Diolah (2025)

**Metode Analisis Data**

**Uji Asumsi Klasik**

Untuk memastikan data akurat dan dapat diandalkan, kita perlu menjalankan model regresi melalui uji asumsi klasik sebelum kita dapat menguji hipotesis kita.

**Uji Multikolinieritas**

Uji ini memeriksa apakah variabel independen berkorelasi kuat. Model regresi yang efektif harus bebas dari multikolinieritas. Indikasi yang digunakan adalah nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10. Jika semua persyaratan terpenuhi, model tersebut bebas dari multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Saat mencari hubungan antara residual model regresi dari dua observasi,

autokorelasi adalah alat yang berguna. Model regresi yang baik menghindari autokorelasi. Tes ini menggunakan Tes Durbin-Watson (DW).

Pedoman pengambilan keputusan hipotesis:

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson (DW-Test)

Kriteria	H <sub>0</sub>	Keputusan
$0 < DW < dL$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$dL < DW < dU$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - dL < DW < 4 - dU$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4 - dU < DW < 4 - dL$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$dU < DW < 4 - dU$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

$d$  : *durbin-waston* (DW)

$dU$  : *durbin-waston upper* (batas atas

DW)  $dL$  : *durbin-waston lower* (batas bawah DW)

Uji autokorelasi Durbin-Watson digunakan dalam penelitian ini.

#### Hipotesisnya:

H<sub>0</sub> = Tidak ada autokorelasi

H<sub>a</sub> = Ada autokorelasi

#### Uji heteroskedastitas

Uji ini memeriksa ketidakseimbangan varians residual dalam model regresi. Grafik scatterplot tanpa titik bergelombang, melebar, atau menyempit tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Sebaliknya, pola yang teratur menunjukkan heteroskedastisitas, yang dapat memengaruhi validitas model.

#### Uji Normalitas

Uji keteraturan memverifikasi apakah data residual mengikuti distribusi normal, yang sangat penting untuk analisis regresi linier (Ghozali, 2018). Data yang berdistribusi normal umumnya menghasilkan hasil estimasi yang tidak bias:

#### Grafik histogram normal

Jika histogram membentuk pola

menyerupai lonceng dan simetris di tengah, maka data dinyatakan berdistribusi normal (Goetsch, 2006).

#### P-P Plot Of Regression Standarized Residual

Residual menunjukkan distribusi normal dengan titik-titik yang tersebar di sepanjang diagonal dan garis itu sendiri.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Studi ini meneliti bagaimana berbagai faktor independen memengaruhi satu variabel dependen menggunakan regresi linier berganda. Karena terdapat beberapa variabel independen, pendekatan ini digunakan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana,

Y = Audit Report Lag

X<sub>1</sub> = Solvabilitas

X<sub>2</sub> = Komite Audit

X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>4</sub> = Reputasi Auditor

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

$\alpha$  = Konstanta

$\varepsilon$  = Error Term

#### Analisis Koefisien Determinasi Uji R<sup>2</sup>

Penggunaan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat daya jelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu mencerminkan kekuatan model yang tinggi, sementara nilai yang rendah menunjukkan pengaruh variabel independen yang relatif kecil.

#### Pengujian Hipotesis

##### Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji  $t$  digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh dinyatakan signifikan jika nilai  $t$  hitung melebihi  $t$  tabel dengan sig < 0,05, dan tidak signifikan jika nilai  $t$

hitung lebih kecil dari  $t$  tabel dengan  $\text{sig} > 0,05$ .

### Uji Simultan (Uji F)

Uji  $F$  bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengaruh simultan dinyatakan signifikan apabila nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel dengan  $\text{sig} \leq 0,05$ , dan dinyatakan tidak signifikan jika nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel dengan  $\text{sig} > 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Solvabilitas</i>		54.95	74.03	64.7754	4.96548
<i>Komite Audit</i>		3	7	8.3878	5.99943
Ukuran Perusahaan	144	16.67	80.00	48.5191	19.48225
<i>Reputasi Auditor</i>		1.00	1.08	1.0081	.01467
<i>Audit Report Lag</i>		27.73	132.62	67.4412	23.94055
Valid N (listwise)	4				

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah, 2024

Tabel 4.1 memperlihatkan tingkat solvabilitas perusahaan sampel konstan, dengan minimum 54,95, maksimum 74,03, rata-rata 64,7754, dan simpangan baku 4,96548. Variabel komite audit memiliki rata-rata 8,3878, simpangan baku 5,99943, dan nilai berkisar antara 3 hingga 7, menandakan variasi jumlah anggota komite audit. Variabel ukuran perusahaan berkisar antara 16,67 hingga 80,00, dengan rata-rata 48,5191 dan simpangan baku 19,48225, menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki berbagai ukuran.

Variabel reputasi auditor bernilai min 1,00 dan maks 1,08, rata-rata 1,0081 dan simpangan baku 0,01467,

## 3.1. Hasil Penelitian

### 3.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian berfokus pada perusahaan jasa keuangan yang tercatat di IDX pada tahun 2020 dan 2022, dengan 48 perusahaan berbeda yang dipilih sebagai sampel melalui *purposive sampling*. Statistik deskriptif atau eksploratif digunakan untuk memberikan gambaran awal kondisi penelitian, termasuk nilai min, maks, rata-rata, dan simpangan baku (Tabel 3.1) :

menunjukkan bahwa sebagian besar organisasi menggunakan auditor dengan reputasi yang sebanding. Waktu penyelesaian laporan audit perusahaan bervariasi, dengan rata-rata 67,4412 hari dan deviasi standar 23,94055. Variabel keterlambatan laporan audit berkisar dari 27,73 hari hingga 132,62 hari. Statistik deskriptif ini memberikan ringkasan pengantar tentang fitur dan distribusi data dari setiap variabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian berfokus pada perusahaan jasa keuangan yang tercatat di IDX pada tahun 2020 dan 2022, dengan 48 perusahaan berbeda yang

dipilih sebagai sampel melalui *purposive sampling*. Statistik deskriptif atau eksploratif digunakan untuk memberikan gambaran awal kondisi

penelitian, termasuk nilai min, maks, rata-rata, dan simpangan baku (Tabel 3.1) :

**Tabel 3.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Solvabilitas</i>		54.95	74.03	64.7754	4.96548
<i>Komite Audit</i>		3	7	8.3878	5.99943
Ukuran Perusahaan	144	16.67	80.00	48.5191	19.48225
<i>Reputasi Auditor</i>		1.00	1.08	1.0081	.01467
<i>Audit Report Lag</i>		27.73	132.62	67.4412	23.94055
Valid N (listwise)	4				

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah, 2024

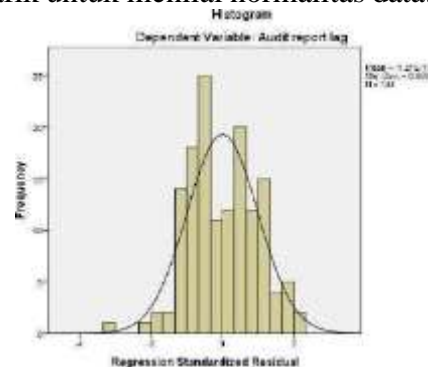
Tabel 4.1 memperlihatkan tingkat solvabilitas perusahaan sampel konstan, dengan minimum 54,95, maksimum 74,03, rata-rata 64,7754, dan simpangan baku 4,96548. Variabel komite audit memiliki rata-rata 8,3878, simpangan baku 5,99943, dan nilai berkisar antara 3 hingga 7, menandakan variasi jumlah anggota komite audit. Variabel ukuran perusahaan berkisar antara 16,67 hingga 80,00, dengan rata-rata 48,5191 dan simpangan baku 19,48225, menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki berbagai ukuran.

Variabel reputasi auditor bernilai min 1,00 dan maks 1,08, rata-rata 1,0081 dan simpangan baku 0,01467, menunjukkan bahwa sebagian besar organisasi menggunakan auditor dengan reputasi yang sebanding. Waktu penyelesaian laporan audit perusahaan bervariasi, dengan rata-rata 67,4412 hari dan deviasi standar 23,94055. Variabel keterlambatan laporan audit berkisar dari 27,73 hari hingga 132,62 hari. Statistik deskriptif ini memberikan ringkasan pengantar tentang fitur dan distribusi data dari setiap variabel penelitian.

### 3.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas

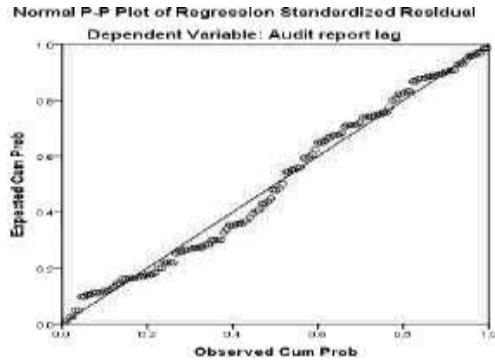
Studi ini menggunakan histogram dan grafik untuk menilai normalitas data:



**Gambar 3.1. Uji Normalitas Data Dengan Pendekatan Histogram**

**Sumber:** Data Diolah SPSS 25, 2026

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa distribusi data model regresi bersifat normal. Garis histogram tidak bervariasi ke kiri atau ke kanan, yang mendukung hal ini. Uji normalitas data histogram menunjukkan bahwa model regresi bersifat normal. Tidak adanya penyimpangan garis histogram ke kiri atau ke kanan mendukung kesimpulan ini. Grafik di bawah ini mengilustrasikan *normal probability lot*:



**Gambar 3.2. Uji normalitas dengan grafik normal probability plot**

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2026

Gambar 3.2 menampilkan temuan uji normalitas menggunakan “metode grafis. Titik-titik data berjarak sepanjang diagonal, menunjukkan distribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel independen dalam model regresi penelitian dapat diperiksa multikolinearitasnya untuk menentukan korelasi. Dalam pengujian multikolinearitas, Parameter Toleransi dan VIF digunakan.

Tabel 3.5  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Solvabilitas	.594	1.685
Komite Audit	.677	1.662
Ukuran Perusahaan	.562	1.553
Reputasi Auditor	.886	1.129

a. Dependent Variable: Audit report lag

Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2026

Dari Tabel 3.5, variabel independen penelitian (solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor) memiliki toleransi > 0,10 dan VIF < 10. Nilai spesifiknya adalah: solvabilitas 0,594 (VIF 1,685), komite audit 0,677 (VIF 1,662), ukuran perusahaan 0,562 (VIF 1,553), dan reputasi auditor 0,886 (VIF 1,129). Menandakan model regresi bebas dari

multikolinearitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas diterapkan guna mendeteksi ketidakseragaman varians residual dalam model regresi serta mengidentifikasinya. Sebagaimana ditunjukkan pada scatterplot di Gambar 3.3, uji ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:



**Gambar 3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scetterplot**

**3.1.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Empat variabel independen solvabilitas (X1), komite audit (X2), ukuran perusahaan (X3), dan reputasi auditor (X4) dipelajari. Analisis regresi linier berganda menunjukkan *Audit Report Lag* (Y) sebagai variabel dependen:

Tabel 3.6  
Hasil Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.627	.414		11.171	.000
1 Solvabilitas	.291	.012	.316	3.490	.000
Komite Audit	.566	.011	.716	3.046	.000
Ukuran Perusahaan	.041	.003	.011	3.649	.000
Reputasi Auditor	.072	.008	.083	4.772	.000

a. Dependent Variable: Audit report lag

Berdasarkan Tabel 3.6, model persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = 4.627 + 291X_1 + 0,566X_2 + 0,041X_3 + 0,072X_4 + e$$

Jika solvabilitas, komite audit,

ukuran bisnis, dan reputasi auditor dipertahankan konstan (*ceteris paribus*), profitabilitas perusahaan adalah 4,627.

Dengan koefisien regresi solvabilitas ( $\beta_1$ ) sebesar 0,291, peningkatan solvabilitas sebesar satu unit meningkatkan profitabilitas sebesar 0,291 unit, dengan asumsi faktor komite audit, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor tidak berubah.

Koefisien regresi komite audit ( $\beta_2$ ) sebesar 0,566 menunjukkan peningkatan satu unit pada komite audit, sambil mempertahankan solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor, menyebabkan peningkatan profitabilitas perusahaan sebesar 0,566 unit.

Koefisien regresi ukuran bisnis ( $\beta_3$ ) sebesar 0,041 menunjukkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,041 unit untuk peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu unit, dengan asumsi faktor solvabilitas, komite audit, dan reputasi auditor tidak berubah.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Empat variabel independen solvabilitas (X1), komite audit (X2), ukuran perusahaan (X3), dan reputasi auditor (X4) dipelajari. Analisis regresi linier berganda menunjukkan *Audit Report Lag* (Y) sebagai variabel dependen:

**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Tabel 3.7  
Hasil Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.627	.414		11.171	.000
Solvabilitas	.291	.012	.316	3.490	.000
Komite Audit	.566	.011	.716	3.046	.000
Ukuran Perusahaan	.041	.003	.011	3.648	.000
Reputasi Auditor	.072	.008	.083	4.772	.010

a. Dependent Variable: Audit report lag

Tabel 3.7 terlihat bahwa:

Koefisien regresi solvabilitas ( $\beta_1$ )

0,291, nilai  $t$  3,490 > 2,01, dan sig 0,000 < 0,05, menandakan solvabilitas memiliki pengaruh positif juga signifikan.

Koefisien regresi komite audit ( $\beta_2$ ) 0,566, nilai  $t$  3,046 > 2,01, dan sig 0,000 < 0,05, menunjukkan komite audit memiliki pengaruh positif juga signifikan.

Dengan koefisien regresi 0,041, nilai  $t$  3,648 >  $t$  tabel 2,01, dan sig 0,020 < 0,05, ukuran perusahaan terbukti memberikan pengaruh positif dan parsial terhadap ARL.

Dengan koefisien regresi 0,072, nilai  $t$  4,772 >  $t$  tabel 2,01, dan sig 0,010 < 0,05, reputasi auditor terbukti memberikan pengaruh positif dan parsial terhadap ARL.

**3.1.1. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Tabel 3.8 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	934.563	4	233.641	2130.801	.000 <sup>b</sup>
Residual	4.825	44	.110		
Total	939.388	48			

a. Dependent Variable: Audit report lag

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor

Tabel 3.8 memperlihatkan nilai uji F 2.130,801 dengan sig 0,000 (< 0,05) yang melampaui F tabel 3,10, sehingga solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor secara simultan berdampak positif dan signifikan pada keterlambatan laporan audit pada perusahaan jasa keuangan di IDX periode 2022–2024.

**3.1.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 3.9 Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 <sup>a</sup>	.895	.894	.331

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menilai sejauh mana variabel independen

menjelaskan varians dependen. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* 0,894 (Tabel 3.9) mengindikasikan 89,4% keterlambatan laporan audit pada perusahaan jasa keuangan di IDX pada 2022–2024 dijelaskan oleh solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor, sedangkan 10,6% dipengaruhi faktor lain di luar model.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap ARL pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di IDX Periode 2022–2024**

Variabel solvabilitas terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ARL, dengan koefisien regresi 0,291, nilai  $t$  3,490 >  $t$  tabel 2,01, dan sig 0,000 < 0,05. Audit report lag meningkat seiring dengan solvabilitas perusahaan. Auditor harus lebih berhati-hati dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengaudit perusahaan dengan utang tinggi karena kekhawatiran finansial mereka. Menurut Putri dan Sari (2021) dan Hidayat dkk. (2022), solvabilitas sangat memengaruhi audit report lag karena besarnya kewajiban perusahaan meningkatkan kompleksitas dan risiko audit.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap APL pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di IDX Periode 2022–2024**

Dengan koefisien regresi 0,566, nilai  $t$  3,046 melebihi  $t$  tabel 2,01, dan sig 0,000 < 0,05, komite audit terbukti memberikan pengaruh positif terhadap ARL. Intensifikasi pengawasan dan koordinasi dalam penyusunan laporan keuangan oleh komite audit meningkatkan durasi penyelesaian audit, sebagaimana didukung oleh Rahmawati dan Nugroho (2021) dan Siregar dan Lubis (2023).

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024**

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ARL (koefisien regresi 0,041;  $t$  3,648 > 2,01; signifikansi 0,020 < 0,05). Perusahaan yang lebih besar mengalami keterlambatan audit lebih lama karena kompleksitas operasi, transaksi, dan cakupan audit yang luas, sesuai temuan Astuti dan Prabowo (2021) dan Wijaya dkk. (2022).

#### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap ARL pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di IDX Periode 2022–2024**

Koefisien regresi 0,072,  $t$  4,77 > 2,01, dan sig 0,010 < 0,05 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan reputasi auditor terhadap ARL, yang berarti perusahaan dengan auditor bereputasi baik memiliki keterlambatan audit lebih tinggi. Auditor bereputasi baik menggunakan standar audit yang lebih ketat dan metode audit yang lebih mendalam untuk menjaga kualitas dan keandalan laporan keuangan. Pratama dan Wibowo (2021) dan Kurniawan dan Setiawan (2023) mengungkapkan bahwa reputasi auditor sangat memengaruhi ARL karena auditor yang bereputasi tinggi lebih teliti.

#### **Pengaruh Solvabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap ARL pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di IDX Periode 2022–2024**

Berdasarkan uji F, nilai 2.130,801 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor secara simultan memengaruhi positif dan

signifikan terhadap ARL. Hasil ini menegaskan bahwa baik faktor keuangan maupun non-keuangan menentukan keterlambatan laporan audit, sebagaimana ditemukan oleh Lestari dkk. (2022) dan Firmansyah & Hermawan (2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Solvabilitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ARL pada perusahaan jasa keuangan yang tercatat di IDX selama 2022–2024.

Komite audit menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ARL pada perusahaan jasa keuangan di IDX periode 2022–2024.

Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ARL pada perusahaan jasa keuangan di IDX selama 2022–2024.

Reputasi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ARL pada perusahaan jasa keuangan di IDX periode 2022–2024.

Secara simultan, solvabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ARL pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di IDX periode 2022–2024.

### Saran

Bagi perusahaan jasa keuangan, disarankan untuk mengelola tingkat solvabilitas secara lebih optimal agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang tinggi yang dapat memperpanjang ARL. Perusahaan perlu meningkatkan efektivitas peran komite audit agar pengawasan laporan keuangan tetap berjalan optimal tanpa menghambat ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

Perusahaan dengan ukuran besar diharapkan mampu meningkatkan sistem pengendalian internal dan

kualitas sistem pelaporan keuangan guna meminimalkan” kompleksitas audit yang dapat memperpanjang audit report lag. Selain itu, penggunaan auditor bereputasi tinggi perlu diimbangi dengan kesiapan data dan dokumen audit agar proses audit dapat diselesaikan secara tepat waktu.

Bagi peneliti selanjutnya, Karena profitabilitas, kompleksitas operasional, opini audit, dan perubahan auditor menjelaskan 10,6% variasi laporan keterlambatan audit, disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar studi ini dan memperluas periode dan sektor penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Untuk mempertahankan Gross Profit Margin and Operating Profit Margin, perusahaan harus mengoptimalkan biaya produksi dan distribusi. Meningkatkan manajemen pengeluaran operasional dan non-operasional untuk meningkatkan Net Profit Margin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bin, A. (2024). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dewi, P. E. D. M., & Latrini, M. Y. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi auditor terhadap audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1234–1246.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goetsch, D. L. (2006). *Quality management: Introduction to total quality management for production, processing, and services*. New Jersey: Pearson Education.
- Nuryani, N., & Fitriana, R. (2023). Ketepatan waktu pelaporan keuangan dan audit report lag pada

- perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(1), 45–58.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik*. Jakarta: OJK.
- Putra, A. D., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap audit report lag. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 211–224.
- Rahmawati, D., & Prabowo, T. J. W. (2022). Reputasi auditor dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 66–79.
- Sari, M., & Puspitasari, D. (2023). Leverage, ukuran perusahaan, dan audit report lag. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 134–146.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, T., & Kurniawan, A. (2021). Kualitas audit dan audit report lag pada perusahaan sektor keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 1–12